

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh :**

**AMALIA ZAHRO NURBAITI**

**NPM : 1611010046**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh :**

**Amalia Zahro Nurbaiti**

**NPM : 1611010046**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data. Adapun sumber penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data diperoleh dari buku-buku tentang model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan jurnal-jurnal yang terkait dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil analisi data, maka dapat dikatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam mengaktifkan peserta didik baik dari segi kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses pembelajaran), maupun psikomotorik (sikap, gerak, maupun keaktifan yang ditunjukkan peserta didik). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan variasi yang baru pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melalui penerapan model peserta didik dituntut untuk kerjasama dalam setiap pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model yang bisa digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dalam kreativitas, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat berdampak positif dalam hasil belajar serta aktivitas peserta didik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION  
(CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**Nama : Amalia Zahro Nurbaiti**

**NPM : 1611010046**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

**Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**. Disusun oleh:  
**Amalia Zahro Nurbaiti, NPM: 1611010046, Jurusan: Pendidikan  
Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada  
Hari/Tanggal: Rabu, 10 Maret 2021.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

: Dr. Imam Syafei, M.Ag

**Sekretaris**

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**Penguji Utama**

: Farida, S.Kom., MMSI

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

**Penguji Pendamping II** : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ... ١١

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ” (Qs. Ar-Ra’d: 11).<sup>1</sup>



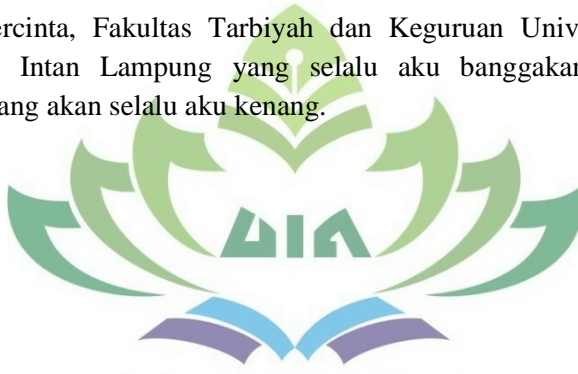
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 521

## PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu tercinta H. Anam, S. Ag dan Hj. Siti Alkamah yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan motivasi dan pengorbanan, serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang Fauziyah Yumina/Sumaji, Elfatul Fitri, Hamidatu Ulfiah/Arif yang senantiasa memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Amalia Zahro Nurbaiti, dilahirkan di Muara Jaya pada tanggal 23 November 1997, anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri H. Anam, S. Ag dan Hj. Siti Alkamah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan pertama dimulai pada tahun 2005 di SD N 1 Muara Jaya dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016. Berikutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung. Selanjutnya peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Durian Payung, serta atas izin Allah SWT peneliti akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di bidang Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Salawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang sennatiasa berjuang dijalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisa skripsi ini.
5. Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabatku (Maratus, Ella, Eka, Umi, Ijer, Cici, Widiyanti, Neng, Friska, Jannah, Rilla) yang selalu membantu, mendukung dan mendoakanku.
9. Teman-teman seperjuanganku yaitu PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas A.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini.

Maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis,

Amalia Zahro Nurbaiti





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Yang Relevan` .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif .....	17
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	18
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition</i> (CIRC) .....	19
2. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated</i> <i>Reading and Composition</i> (CIRC) .....	20

3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) .....	21
4. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) .....	22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	27
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	30
D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	31
E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	32

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	40
1. Ranah Pembelajaran .....	40
2. Penyajian Data .....	47

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	52
1. Hasil Belajar .....	52
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	58
B. Pembahasan .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	61
B. Rekomendasi .....	61

### **DAFTAR RUJUKAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penulisan skripsi ini adalah “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu:

#### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam rangka mensiasi perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>1</sup> Yang dimaksud model pembelajaran dalam penelitian ini adalah *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

#### 2. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.<sup>2</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam belajar bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

#### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 41

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 52



yaitu perubahan perilaku.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mehayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud disini berarti suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang akan dimaksudkan untuk ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan selain membahas mengenai keimanan juga membahas mengenai pendidikan. Firman Allah SWT dalam QS.Al-'alaq: 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah*

<sup>3</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), h. 188

<sup>4</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

<sup>5</sup> Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4

<sup>6</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003", Situs Resmi Kementrian Agama Indonesia. [Pendis.kemenag.go.id/pdf](http://Pendis.kemenag.go.id/pdf) (3 Juli 2019)

*yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘alaq: 1-5).<sup>7</sup>*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa, agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, yaitu dimulai dengan belajar membaca dan menulis, kemudian diteruskan dengan belajar berbagai macam pengetahuan. Dalam hadist telah disebutkan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Artinya: Barangsiapa yang menginginkan (kebahagian) hidup di dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagian) hidup di akhirat maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menhendaki kedua-keduanya maka hendaklah ia berilmu.<sup>8</sup>*

Hadits tersebut memberikan pembelajaran kepada kita umat Islam agar memiliki ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Pentingnya pendidikan bagi umat manusia karena ilmu pengetahuan merupakan bekal kita untuk hidup di dunia dan akhirat. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk kesempurnaan dan kemuliaan manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan cerminan dari kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam suatu negara tersebut. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik memerlukan proses pendidikan. Dalam kegiatan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting.<sup>9</sup> Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya fardu ‘ain, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya.<sup>10</sup> Dengan demikian pembelajaran agama Islam di sekolah

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 597

<sup>8</sup> Abd Muqit, *Pendidikan Agama, Antara Kesejahteraan Duniawi Dan Kebahagiaan Ukhrawi*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol. 6, No. 1, 2019

<sup>9</sup> Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, UIN RIL, 2016, h. 179

<sup>10</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 90

harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mehayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>11</sup> Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagaimana yang ada dalam sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Ahlak, Fiqih, dan Tarikh diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia dan mampu memahami agamanya dalam hal ibadah, akhlak, nilai-nilai islam dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana proses penyampaian dan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dilembaga-lembaga pendidikan.

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah sangat bervariasi, dari hasil pembelajaran yang kurang berkualitas hingga sampai yang sangat bermutu. Pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan selama ini adalah selalu menempatkan guru sebagai pusat belajar peserta didik. Sehingga target pembelajaran adalah ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dari pendidik, yang berbentuk penguasaan bahan ajar dan selalu berorientasi pada nilai yang tertuang dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian, keahlian guru saja yang selalu diperhatikan, sehingga dapat mengurangi kreativitas, kemandirian dan kemajuan peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Wahyudin mengatakan bahwa salah satu aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau model-model yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sagala mengatakan bahwa guru harus memiliki metode dalam pembelajaran

---

<sup>11</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

<sup>12</sup> Elni Handayani, *Kondisi Pembelajaran PAI Saat Ini*, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)



sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan.<sup>13</sup>

Model pembelajaran yang kiranya dapat membantu dalam ketercapaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling kerjasama, berinteraksi, dan bertukar pikiran.<sup>14</sup> *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok.<sup>15</sup> Dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar materi pembelajaran yang ada, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- 6) Penutup.<sup>16</sup>

Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut adalah sebagai berikut:

*Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

---

<sup>13</sup> Tina Sri Sumartini, *Mengembangkan Konsep Diri Melalui Model Pembelajaran Accept Attainment*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2015, Vol 4, No 2, h. 49

<sup>14</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 368

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 51

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 52

*Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

*Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.

*Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

*Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah banyak dilakukan dan terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu membantu guru dalam menjelaskan suatu materi. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan belajar secara mandiri (individu maupun kelompok) dan dapat meningkatkan aktivitas masing-masing kelompok secara efektif sehingga mampu mengukur hasil belajar pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang artinya mampu membuat peserta didik menjadi lebih kreatif. Model ini juga dapat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang didapatkan sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganggap perlunya untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu judul penelitian yang digunakan adalah “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 53

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?
2. Materi apa dalam pembelajara pendidikan agama Islam yang cocok digunakan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”.

### E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap mampu memberikan suatu alternatif pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

##### b. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Dapat di jadikan masukan dan digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang bisa digunakan untuk ketercapaian dalam proses pembelajaran.

c. Mahasiswa

Peneliti berharap kajian ilmiah ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan baru bagi rekan-rekan mahasiswa fakultas tarbiyah khususnya prodi Pendidikan Agama Islam. Kajian ilmiah ini bukan semata-mata untuk dipelajari melainkan juga diterapkan, sehingga ilmu ini bermanfaat dengan baik.

## G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Salma dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Kotokampar Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dilihat dari peningkatan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Rachmani dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari analisis, angket, dan wawancara dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khalis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dilihat dari presentase ketuntasan peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Salma, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Kotokampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

<sup>19</sup> Zakiyah Rachmani, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

<sup>20</sup> Khalis, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri*

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading And Composition* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan model *Cooperative Intregrated Reading And Composition* pembelajaran dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik dan meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur’an, yang dilihat dari peningkatan hasil kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an pada peserta didik.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Al-Qur’an Hadits Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Walisongo Sidowangi Kajian Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan model *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan dalam menghafal mufroddhat dan surat-surat pendek, hasil belajar peserta didik juga meningkat yang dilihat dari nilai rata-rata peserta didik meningkat pada siklus I siklus II.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti meyakini bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus pada penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana model pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC) dalam perspektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## H. Metode penelitian

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “model pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”.

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang

---

008 Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

<sup>21</sup> Siti Aminah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Di SDN Tanahh Kali Kedinding V Surabaya*, El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2019

<sup>22</sup> Badrus Zaman, *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Al-Qur’an Hadits Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Walisongo Sidowangi Kajian Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017

dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.<sup>23</sup>

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.<sup>24</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi pustaka atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>25</sup>

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain: buku-buku, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.<sup>26</sup> Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menyediakan kerangka konseptual atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.
- 2) Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (duplication) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing kita pada apa yang perlu diselidiki.
- 3) Memberikan rasa percaya diri sebab melalui kajian pustaka semua konstruk yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia. Oleh karena itu kita menguasai informasi mengenai subjek tersebut.
- 4) Memberikan informasi tentang metode-metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Jika kita berhasil

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 57

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 33

<sup>25</sup> Fithri Dzakiyyah, "Jenis Penelitian" <https://hidrosita.wordpress.com>

<sup>26</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 32



dalam kajian pustaka maka kita membutuhkan bimbingan yang sedikit dari pembimbing karena pertanyaan yang akan dijawab dapat terjawab melalui kajian pustaka yang dilakukan pada tahap awal penelitian.

- 5) Menyediakan temuan dan kesimpulan penyelidikan terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan kita.<sup>27</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>28</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulisan baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup> Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah berasal dari buku-buku terkait model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- 2) Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- 3) Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- 4) Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

---

<sup>27</sup> Canseulo G. Sevilla, Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), h. 31

<sup>28</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers), h. 77

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

- 5) Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- 6) Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

#### **b) Sumber Sekunder**

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>30</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari jurnal-jurnal terkait buku terkait model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bubun Sihabun Millah, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits*, Madrascience, Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya, Vol 1, No. 1, 2019
- 2) Siti Aminah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Emampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di SDN 1 Tanah Kalikedinding V Surabaya*, El-Banat, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol 9, No. 2, 2019
- 3) Abd. Madjid dkk, *Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 02, 2019
- 4) Doni Prasetya Wibowo, *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Kelas V, JPGSD*, Vol 07, No. 05, 2019
- 5) Rasmuin dan Siti Suwaibatul Islamiyah, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 2, 2020

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa atau keterangan sebagian atau seluruh komponen yang akan mendukung sebuah penelitian.<sup>31</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dimana pencarian dan pengumpulan data dan buku yang menjadi

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 137

<sup>31</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 83

komponen-komponen dari sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan, yaitu meliputi catatan buku-buku, surat, transkrip, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Rangkaian kegiatan salah satunya adalah analisis data yang sangat penting dan menjadi penentu dari sebuah penelitian tersebut. Menurut Patton, analisis data yaitu proses yang mengatur urutan-urutan data, meletakkannya dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar analisis tersebut.<sup>33</sup> Adapun metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana metode ini dimaksudkan bahwa analisis berporos pada data-data dan berpusat pada kesimpulan-kesimpulan umum. Dan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi kemudian disimpulkan didalam rekaman baik dalam suara, gambar, maupun tulisan.

Langkah-langkah analisis data diantaranya:

- 1) Memilih dan memilah serta menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji oleh peneliti tersebut.
- 2) Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan baik itu melalui buku ataupun sumber lainnya.
- 3) Menganalisis dan mengklarifikasi data tersebut.
- 4) Mengkomunikasikan kedalam kerangka teori yang dipakai.<sup>34</sup>

#### I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab Kedua Landasan Teori yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 220

<sup>33</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 130

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Op. Cit, h. 220

3. Bab Ketiga Deskripsi Objek Penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian data dalam penelitian.
4. Bab Keempat Analisis Penelitian yang berisi tentang analisis data penelitian dan pembahasan.
5. Bab Kelima Penutup yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme adalah belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menransformasi informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin yang dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa, pembelajaran kooperatif menggalakan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.<sup>1</sup>

Sebelum mengenal tentang model pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian dari model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>2</sup> Model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>3</sup> Berkaitan model pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. Yusuf ayat 111, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

*Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya*

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet.III, h. 201

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 65.

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 17.

dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf: 111)<sup>4</sup>

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang digunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran jangka panjang. Adanya model pembelajaran ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi belajar dikelas.

*Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok. Istilah *Cooperative Learning* dalam bahasa indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Yatim Riyanto pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.<sup>6</sup>

Wina sanjaya menyebutkan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil antara empat sampai enam orang secara heterogen yang mempunyai latar belakang akademi, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Johnson dalam buku Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki arti sebagai berikut: “*cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that*

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 248

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Op. Cit, h. 133.

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet-3, h. 267

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 242



*allows students to work together to maximize their own and each other as learning.*<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan penggunaan kelompok untuk memaksimalkan belajar.

## 2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yatim Riyanto unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Mengembangkan interaksi yang silih asih, silih asuh, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup masyarakat.<sup>9</sup> Maksudnya adalah pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengatasmakan kerja sama kelompok. Dengan belajar bersama atau kelompok dapat menghasilkan interaksi bersama antar anggota kelompok dalam belajar, atau dapat dikatakan sebagai tutor sebaya. Peserta didik belajar dari teman-teman satu kelompoknya, saling membantu, menghargai pendapat masing-masing anggota.

Selanjutnya, saling ketergantungan positif antar individu.<sup>10</sup> Maksudnya setiap individu dalam kelompok memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya, karena ini adalah pembelajaran kelompok dimana masing-masing individu memiliki tanggung jawab besar terhadap kelompoknya.

Kemudian, temu muka dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Dalam model pembelajaran yang melibatkan masing-masing individu dalam satu

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-7, h. 15

<sup>9</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Op. Cit, h. 265

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 266

kelompok pastilah ada temu muka dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya temu muka. Selain itu tanggung jawab serta komunikasi antar individu di bangun untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru yang akan menghasilkan hasil belajar yang meningkat, dan diperoleh evaluasi pembelajaran kelompok.

Dari unsur-unsur pembelajaran yang telah disebutkan jelas bahwa dalam pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama kelompok, dimana masing-masing individu dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab serta kontribusi terhadap kemajuan kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

#### 1) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas hasil belajar akademik. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lainnya adalah menerima secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas, sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu atau sama lain.

#### 3) Pengembangan Ketrampilan Sosial

Tujuan penting ketiga yaitu mengajarkan peserta didik ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan-ketrampilan

sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan ketrampilan sosial.<sup>12</sup>

## **B. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.<sup>13</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling kerjasama, berinteraksi, dan bertukar pikiran.<sup>14</sup> Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Slavin mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.<sup>15</sup>

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk mengakomodasikan level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogeny (*Heterogeneous Group*) maupun pengelompokan homogen (*Homogeneous Grouping*).<sup>16</sup> *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Op. Cit, h. 27-28

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 52

<sup>14</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 368

<sup>15</sup> Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 126

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Op. Cit., h. 51

Salah satu tujuan dari program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan peserta didik untuk membaca dan menulis serta menerima umpan balik dari kegiatan mereka dengan membuat para peserta didik membaca dan menulis untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca dan menulis mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

## **2. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Secara teknis langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- 6) Penutup.<sup>19</sup>

Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut adalah sebagai berikut:

*Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

---

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 130

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 52

*Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

*Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.

*Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

*Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>20</sup>

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)***

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertambah lebih lama.
- 4) Dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
- 6) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimis dan tepat guna.
- 7) Dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 53



- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.<sup>21</sup>

#### 4. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

- 1) Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif.
- 2) Memerlukan waktu yang lama.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk membaca dan memahami secara menyeluruh kemudian meringkas bagian-bagian yang penting dari materi yang dijelaskan.

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar, kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran.<sup>23</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.<sup>24</sup> Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku.<sup>25</sup>

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama. Pendidikan

---

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 222.

<sup>22</sup> Musyarofah, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD N 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat, Skripsi FTK UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>23</sup> Zainal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet-2), h. 180

<sup>24</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), h. 10

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 188

dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiah”.<sup>26</sup>

Abdul fatah jalal mendefinisikan tarbiyah adalah suatu proses persiapan dan pemeliharaan anak didik pada masa kanak-kanak di dalam keluarga. Menurut Abdul Fatah Jalal kata tarbiyah lebih cocok pada usatu proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia atau menurut psikologi disebut fase bayi dan anak-anak. Pengertian tersebut diambil dari surat Al-Isra: 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.(QS. Al-Isra’:24).<sup>27</sup>

Kata tarbiyah dalam ayat diatas berkaitan erat dengan proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak di dalam keluarga.<sup>28</sup> Dimana pendidikan sudah dimulai dari dalam kandungan, dan keluarga merupakan tempat pendidikan atau lingkungan pendidikan yang paling pertama bagi anak.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun dengan tulisan.<sup>29</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu pada kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta’dib*, dan *al-ta’lim*. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta’lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan islam. Kata ini bersifat universal dibandingkan dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta’dib*. Makna *al-ta’lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 284

<sup>28</sup> Syaiful Amwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 3-4

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 36

teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhannya yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* sudah tercaup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam.<sup>30</sup>

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam adalah pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Artinya kajian pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi juga terapanannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsal, dalam pengembangan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihlan.<sup>31</sup>

Terkait dengan pengertian pendidikan islam dalam proses menuntun manusia, maka Pendidikan Agama Islam disini adalah bagian kedua, yaitu program Pendidikan Agama Islam sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah. Tujuannya untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama islam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Al-Rasyidin Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2003), h. 25-31

<sup>31</sup> Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Cet. II, Jakarta: Amzah, 2016), h. 25-26

<sup>32</sup> Syaiful Amwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Disekolah*, Op.Cit. h. 14

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, meghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidik peserta didik dengan berlandaskan ajaran islam yang telah disyariatkan yang memiliki dasar sehingga dijadikannya pandangan hidup.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

### a) Dasar Yuridis/ Hukum

Semangat keagamaan setelah bangsa indonesia merdeka dari penjajahan, tercermin dalam batang tubuh UUD 1945, dalam alinea ke tiga dan ke empat. Dan sila pertama falsafah Negara Republik Indonesia (Pancasila), yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan berdasarkan operasionalnya terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada intinya bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung masuk dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>35</sup>

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum keberadaan Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat, karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1, bahwasanya setiap peserta didik

<sup>33</sup> Saebani Ahmad Beni, Akhdiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 46

<sup>34</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

<sup>35</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132

dalam setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>36</sup>

PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>37</sup>

Dari beberapa landasan perundang-undangan di atas sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada disemua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian, eksistensinya sangat strategis dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional secara umum.

#### b) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>38</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang secara langsung dan tidak langsung mewajibkan umat Islam melaksanakan pendidikan agama. Adapun ayat yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-tahrim: 6)<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab V Pasal 12, ayat 1

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, ayat 1

<sup>38</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Op. Cit, h. 133

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op. Cit, h. 560



Berdasarkan ayat diatas pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka orang tua dapat melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yaitu guru atau sekolah.

Dengan demikian dasar Pendidikan Agama Islam sudah jelas yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Nabi Saw, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dalam agama islam, sedangkan Sunnah Nabi yang dijadikan landasan berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah Saw.

### c) Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat, hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik yang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>40</sup>

Manusia selalu membutuhkan suatu pegangan hidup. mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

## 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa Pendidikan Agama harus mampu mengantarkan peserta didik kepada tiga aspek. Pertama, aspek keimanan yaitu mencakup seluruh rukun iman. Kedua, aspek ibadah yaitu mencakup seluruh rukun islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.<sup>41</sup> Sehingga Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah berfungsi untuk membentuk peserta didik memenuhi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya yang mencakup poin utamanya yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Op. Cit, h. 133

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet.4, h. 74

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman dan memberikan rambu-rambu yang jelas pada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Op. Cit, h. 134

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat dari pengertian pendidikan islam, akan terlihat jelas bahwa sesuatu yang diharapkan dari hasil pendidikan islam sendiri adalah menjadi insan kamil. Pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dalam mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti. Berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.<sup>43</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Adz-Dazriyat ayat 56 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan islam, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (QS. Adz-Dazriyat: 56)<sup>44</sup>*

Ayat diatas menyatakan bahwa Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yaitu kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau keseluruhan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.

Disamping tujuan-tujuan tersebut, ada beberapa macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syariat islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul dan kitab-kitab-Nya.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 136

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op. Cit*, h. 520

- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suarela.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.<sup>45</sup>

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan islam diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membiasakan dan membentuk seorang muslim dengan bimbingan, asuhan, dan pendidikan islam agar dalam dirinya tertanam nilai-nilai keislaman serta mengembangkan potensi dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/aqidah, akhlak, *fiqih* (hukum islam), dan *tarikh* (sejarah) kebudayaan islam. Karakteristik masing-masing aspek Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

---

<sup>45</sup> Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, h. 157

<sup>46</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Op. Cit, h. 135

- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>47</sup>

#### **D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari perencanaan yang matang maka akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.<sup>48</sup>

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam prinsip mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Memahami tujuan pendidikan
- b) Menguasai bahan ajar
- c) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e) Memahami metode-metode mengajar
- f) Memahami teori-teori belajar

---

<sup>47</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. Ke-2), h. 187-188.

<sup>48</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Op. Cit, h. 91

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran
- b) Membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan
- c) Menyusun silabus
- d) Menyusun rencana pembelajaran
- e) Penilaian pembelajaran.<sup>49</sup>

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap ini adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini beberapa aspek yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran
- b) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran
- c) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran
- d) Prosedur pembelajaran

## 3. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Dengan evaluasi, dapat mengukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

## E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Dari yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan risalah islamiyah, maka secara umum sistem evaluasi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Siti Kusri dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Ppl I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), h. 130-139



1. Untuk menguji kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi (QS. Al- Baqarah: 115)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عَلَيْهِ ١١٥

*Artinya: “dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al- Baqarah: 115)<sup>50</sup>*

2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya (QS. An-Naml: 40)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ٤٠

*Artinya: “berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(QS. An- Naml: 40)<sup>51</sup>*

3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap Nabi Ibrahim yang menyembelih putranya Ismail (QS Ash-Shaffat: 103-107)

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِجَبِينِ ١٠٣ وَنَدْبَتُهُ أَن يَأْبُرْهُمُ ١٠٤ قَدْ صَدَّقَتْ الرُّعْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ١٠٥ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ١٠٦ وَقَدِيتُهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ١٠٧

*Artinya: “tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya ). dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian*

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 18

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 380

yang nyata. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar".(QS. Ash- Shaffat: 103-107)<sup>52</sup>

4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia, dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah SWT kepadanya (QS. Al-Baqarah: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".(QS. Al- Baqarah: 31)<sup>53</sup>

Kajian evaluasi dalam pendidikan islam tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan kesinambungan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu, dan amal. Sebab kepribadian muslim (dan peserta didik) sebagai manusia paripurna merupakan aktualisasi dari kualitas keimanan, keilmuan, dan amal shalehnya.<sup>54</sup>

Evaluasi dalam islam tidak hanya pada konteks secara umum saja, melainkan juga adanya contoh-contoh evaluasi dari Allah dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting dalam suatu proses evaluasi. Yaitu agar diketahui pencapaian yang telah dimiliki. Apakah dalam setiap aspek-aspek sudah terpenuhi oleh peserta didik atau belum.

<sup>52</sup> Ibid, h. 450

<sup>53</sup> Ibid, h. 6

<sup>54</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), h. 164

## DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Abd Muqit, *Pendidikan Agama, Antara Kesejahteraan Duniawi Dan Kebahagiaan Ukhrawi*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol. 6, No. 1, 2019
- Abd. Madjid dkk, *Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 02, 2019
- Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Abdul Latif M, *Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI*, Kompasiana.Com, 2015
- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2009
- Al-Rasyidin Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Pers, 2003
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 15, No. 1, 2019
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014
- Badrus Zaman, *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017
- Baharuddin, *Paradigm Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Benny A. Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, Jakarta: Kencana, 2014
- Bubun Sihabun Millah, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits*, Madrascience, Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya, Vol 1, No. 1, 2019
- Canseulo G. Sevilla, Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Pers, 2014
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014
- Doni Prasetya Wibowo, *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Kelas V, JPGSD*, Vol 07, No. 05, 2019
- Elni Handayani, *Kondisi Pembelajaran PAI Saat Ini*, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Fithri Dzakiyyah, "Jenis Penelitian" <https://hidrosita.wordpress.com>
- Fitri Fatimatuzahroh dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7, No. 1, 2019
- Haidar dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet.4
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015
- Ina Magdalena dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains, Vol 2, No. 1

Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-7

Kaelan, *Metode Penelitian Ualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2012

Kementrian Agama RI Dalam Silabus Agama, 2008

Khalis, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2010

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013

Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2012

Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

-----, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Mudjono Dan Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. 17, No. 1, 2014

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. Ke-2

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006

Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No. 2, 2019

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam, 2002

Musyarofah, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD N*

01 Wonokerto Tulang Bawang Barat, Skripsi FTK UIN Raden Intan Lampung, 2019

Nurhadia Fitri, Mahsyar Idris, *Nilai Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19 Tinjauan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*, Al-Musannif: Journal Of Islamic Education And Teacher Training, Vol. 1, No. 1

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet-16

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan , Pasal 6, ayat 1

Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, UIN RIL, 2016

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015

Rasmuin dan Siti Suwaibatul Islamiyah, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 2, 2020

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet.III

Saebani Ahmad Beni, Akhdiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009

Salma, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading And Composition (CIRC) Di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Kotokampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

Siti Aminah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Emampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di SDN 1 Tanah Kalikedinding V Surabaya*, El-Banat, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol 9, No. 2, 2019

Siti Kusri dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Ppl I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005

Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normotif* Cet. II, Jakarta: Amzah, 2016



- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, Cet. III
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Syaiful Amwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Disekolah*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. III, 2013
- Tina Sri Sumartini, *Mengembangkan Konsep Diri Melalui Model Pembelajaran Accept Attainment*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2015, Vol 4, No 2
- Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Situs Resmi Kementerian Agama Indonesia. [Pendis.kemenag.go.id/pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pdf) (3 Juli 2019)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet-2
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet-3
- Zainal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet-2
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Zakiah Rachmani, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014